

PUSAKO TINGGI DALAM KARYA LUKIS REALIS KONTEMPORER

KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

**WAHYU OKTARIADI
14020055/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

**“PUSAKO TINGGI DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS
KONTEMPORER”**

Nama : Wahyu Oktariadi
NIM : 14020055
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2021

Disetujui untuk Ujian:

Dosen Pembimbing



Yasrul Sami B., S.Sn., M.Sn.
NIP. 196908082003121002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang



Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP. 196208151990011001


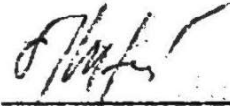
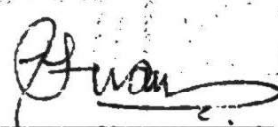
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Pusako Tinggi dalam Karya Seni Lukis Realis
Kontemporer
Nama : Wahyu Oktariadi
NIM. : 14020055
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji:

Jabatan>Nama/Tanda Tangan	Tanda Tangan
1. Ketua : Yasrul Sami B., S.Sn., M.Sn. 196908082003121002	: 1. 
2. Anggota : Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. 195905241986021001	: 2. 
3. Anggota : Drs. Irwan, M.Sn. 196207091991031003	: 3. 

Menyetujui:
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
196208151990011001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Karya Akhir* dengan judul **Pusako tinggi dalam karya seni lukis realis kontemporer** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang,
Saya yang menyatakan,



Wahyu Oktariadi
NIM 14020055

ABSTRAK

Wahyu Oktariadi. 2021. “*Pusako Tinggi dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer*”. Karya Akhir. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Pembimbing Yasrul Sami B. S.Sn M.Sn.

Penciptaan karya akhir ini bertujuan memvisualkan permasalahan pusako tinggi terkait sistem pengelolaannya yang kian hari semakin tidak sesuai dengan hukum dan ketentuan adat.

Metode dan proses penciptaan karya seni lukis ini melalui beberapa tahapan: (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian. Hasil dari pembahasan merupakan karya lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan dan objek langsung yang berkaitan dengan pusako tinggi serta pengelolaannya.

Adapun karya yang dibahas tersebut, terdiri dari sepuluh karya lukisan dengan gaya realis kontemporer yaitu: Batas Pribumi, Dinding Lapuk dan Benalu, Musim Terakhir, Terletak Ditempat, Hutan Terakhir, Batas Pribumi #2, Anak Kemenakan, Perlahan Hilang, Mencoba Bertahan, Representasi Budaya.

Kata kunci : Pusako tinggi, seni lukis.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir dengan judul “Pusako Tinggi dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam pembuatan karya akhir ini, penulis menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, dan bimbingan yang sangat berharga. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Padang, yang juga selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat membantu serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian karya akhir ini..
2. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. sekretaris Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Yasrul Sami B. S.S., M.Sn. selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat membantu, serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian karya akhir ini.
4. Bapak Drs. Abd Hafiz, M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses penciptaan karya akhir.
5. Bapak Drs. Irwan, M.Sn selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses penciptaan karya akhir.

6. Bapak dan ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan Seni Rupa Universitas
Negeri Padang

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya akhir ini belum pada tahap sempurna. Semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 6 Agustus 2021

Penulis,

Wahyu Oktariadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tema/Ide/Judul	4
D. Orisinalitas	5
E. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Kajian Sumber Penciptaan	9
1. Masyarakat Minangkabau.....	9
2. Masyarakat Kanagarian.....	10
3. Sitem Kewarisan Adat Minangkabau.....	11
4. Pusako.....	11
5. Pusako Tinggi.....	12
6. Sistem Pengelolaan Pusako Tinggi.....	12
7. Fungsi dan Manfaat Harta Pusako Tinggi.....	12
B. Landasan Penciptaan.....	13
1. Pengertian Seni.....	14
2. Pengertian Seni Rupa.....	15

3. Unsur-unsur Seni Rupa.....	15
4. Prinsip-prinsip Seni Rupa.....	20
5. Seni Lukis Realis.....	23
6. Realis Kontemporer.....	23
7. Pengertian Seni Rupa Kontemporer.....	23
a. Polemik Istilah Seni Rupa Kontemporer.....	25
b. Sejarah Seni Rupa Kontemporer.....	27
c. Ciri dan Sifat Seni Rupa Kontemporer.....	27
8. Semiotika.....	29
C. Konsep Perwujudan.....	29
BAB III METODE/ PROSES PENCIPTAAN.....	30
A. Perwujudan Ide-ide Seni.....	30
1. Persiapan.....	30
2. Tahap Elaborasi.....	30
3. Tahap Sintesis.....	31
4. Realisasi Konsep.....	31
5. Penyelesaian.....	36
B. Kerangka berkarya.....	37
C. Jadwal Pelaksanaan.....	38
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	39
BAB V DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Karya Acuan Bayangan Terang (<i>Bright Shadow</i>).....	6
2. Karya acuan <i>Woman and Fish</i>	7
3. Foto 1.....	31
4. Foto 2.....	31
5. Foto 3.....	32
6. Foto 4.....	32
7. Foto 5.....	32
8. Foto 6.....	32
9. Foto 7.....	32
10. Foto 8.....	32
11. Foto 9.....	33
12. Foto 10.....	33
13. Kuas Blok	34
14. Kuas Lukis	34
15. Pisau Dompol	34
16. Sendok Palet.....	34
17. Palet.....	35
18. Cat Merk Kappie	35
19. Cat Merk Mowilex	36
20. Lem Kayu dan Semen Putih	36
21. Kerangka Berkarya.....	37
22. Karya 1 Batas Pribumi.....	40
23. Karya 2 Dinding Lapuk dan Benalu.....	42
24. Karya 3 Musim Terakhir	44
25. Karya 4 Terletak Ditempat	46
26. Karya 5 Hutan Terakhir.....	48
27. Karya 6 Batas Pribumi #2.....	50
28. Karya 7 Anak Kemenakan.....	51

29. Karya 8 Perlahan Hilang.....	53
30. Karya 9 Mencoba Bertahan	54
31. Karya 10 Representasi Budaya	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Katalog Pameran Karya Akhir	62
2. Foto Karya Acuan	65
3. Curriculum Vitae.....	66
4. Lembaran/ Bukti Konsultasi dengan Pembimbing	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penciptaan

Tiga pilar yang membangun dan menjaga keutuhan budaya serta adat istiadat Minangkabau. Mereka adalah alim ulama, cerdik pandai, dan ninik mamak, yang dikenal dengan istilah *Tungku Tigo Sajarangan*. Ketiganya saling melengkapi dan bahu membahu dalam posisi yang sama tingginya.

Semua urusan masyarakat dimusyawarahkan oleh ketiga unsur itu secara mufakat selain itu adat dan budaya mereka menempatkan pihak perempuan bertindak sebagai pewaris harta pusaka dan kekerabatan. Garis keturunan dirujuk kepada ibu yang dikenal dengan *Samande* (se-ibu), sedangkan ayah mereka disebut oleh masyarakat dengan nama *Sumando* (ipar) dan diperlakukan sebagai tamu dalam keluarga. Kaum perempuan di Minangkabau memiliki kedudukan yang istimewa sehingga dijuluki dengan *Bundo Kanduang*, memainkan peranan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan keputusan-keputusan yang dibuat oleh kaum lelaki dalam posisi mereka sebagai *mamak* (paman atau saudara dari pihak ibu), dan penghulu (kepala suku).

Pengaruh yang besar tersebut menjadikan perempuan Minang disimbolkan sebagai *Limpapeh Rumah Nan Gadang* (pilar utama rumah). Walau kekuasaan sangat dipengaruhi oleh penguasaan terhadap aset ekonomi namun kaum lelaki dari keluarga pihak perempuan tersebut masih tetap memegang otoritas atau memiliki legitimasi kekuasaan pada komunitasnya.

Suku dalam tatanan Masyarakat Minangkabau merupakan basis dari organisasi sosial, sekaligus tempat pertarungan kekuasaan yang fundamental sehingga jika dikaitkan dengan pendirian suatu nagari di Minangkabau, dapat dikatakan sempurna apabila telah terdiri dari komposisi empat suku yang mendiami kawasan tersebut. Selanjutnya, setiap suku dalam tradisi Minang, diurut dari garis keturunan yang sama dari pihak ibu, diyakini berasal dari satu keturunan nenek moyang yang sama. Selain sebagai basis politik, suku merupakan basis dari unit-unit ekonomi. Kekayaan ditentukan oleh kepemilikan tanah keluarga, harta, dan sumber-sumber pemasukan lainnya yang dikenal sebagai harta pusaka.

Harta pusaka merupakan harta milik bersama dari seluruh anggota kaum-keluarga. Harta pusaka tidak dapat diperjualbelikan dan tidak dapat menjadi milik pribadi. Harta pusaka semacam dana jaminan bersama untuk melindungi anggota kaum-keluarga dari kemiskinan. Jika ada anggota keluarga yang mengalami kesulitan atau tertimpa musibah, maka harta pusaka dapat digadaikan.

Dalam adat Minangkabau harta pusaka dibagi dua jenis, yaitu pusako tinggi dan pusako rendah. Pada penulisan tugas akhir ini, penulis membahas mengenai permasalahan terkait pengelolaan harta pusako tinggi. Dikutip dari *kumparan.com*. "Secara etimologi, pusako tinggi berasal dari kata pusaka yang menjadi sebutan bagi benda-benda yang dikeramatkan atau dipercaya memiliki kekuatan tertentu, sedangkan tinggi yang dimaksud adalah tua atau turun temurun". Maka, arti dari pusako tinggi adalah segala harta yang diwarisi secara turun temurun dari orang-orang tua terdahulu, yang tidak diketahui lagi siapa yang pertama memperoleh atau mendapatkan harta tersebut.

Menggadaikan harta pusaka tinggi hanya dapat dilakukan setelah dimusyawarahkan diantara petinggi kaum diutamakan digadaikan kepada suku yang sama tetapi dapat juga digadaikan kepada suku lain. Tergadainya harta pusaka tinggi karena 4 hal: *Gadiah gadang indak balaki* (perawan tua yang tak bersuami). Jika tidak ada biaya untuk mengawinkan anak wanita, sementara umurnya sudah telat. *Mayik tabujua di ateh rumah* (mayat terbujur di atas rumah) jika tidak ada biaya untuk mengurus jenazah yang harus segera dimakamkan. *Rumah gadang katirisan* (rumah besar bocor) jika tidak ada biaya untuk renovasi rumah, sementara rumah sudah rusak dan lapuk sehingga tidak layak huni. *Mambangkik batang tarandam* (membongkar kayu yang terendam) jika tidak ada biaya untuk pesta pengangkatan Penghulu (Datuk) atau biaya untuk menyekolahkan seorang anggota kaum ketingkat yang lebih tinggi.

Dapat dilihat beberapa suku sudah mulai meninggalkan aturan adat ini, seperti yang terjadi dilingkungan penulis. Banyaknya pembangunan menyebabkan terjadinya pergeseran fungsi dan nilai-nilai sosial budaya terkait pengelolaan pusako tinggi yang tidak sejalan dengan aturan adat. Hal tersebut turut mempengaruhi keadaan ekonomi suatu kaum. Begitu pun dengan peran ninik mamak dan penghulu yang sudah tidak sesuai dengan fungsinya. Kini, harta pusaka yang sudah seharusnya dikelola menjadi sumber pemasukan kaum, sudah terjual, sehingga kesejahteraan kaum tidak lagi terwujud. Permasalahan tersebut menjadi pokok pikiran bagi penulis, dalam berkarya, serta mengajak kaum untuk membangun kesadaran terkait nilai adat.

Dari hasil penjelasan di atas, penulis mengambil keputusan akhir bahwa karya seni lukis realis kontemporer yakni pilihan yang tepat dalam memvisualisasikan ide dan gagasan untuk karya ini dengan judul **“Pusako Tinggi Dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer”**

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, penulis ingin mengungkapkan bagaimana memvisualisasikan permasalahan yang terjadi dalam aturan adat terkait pengelolaan harta pusako tinggi ke dalam karya seni lukis Realis Kontemporer.

C. Tema/ Ide/ Judul

1. Tema

Tema merupakan pokok pikiran, gagasan atau ide-ide dasar dari sebuah pemikiran. Suatu tema tergantung pada suatu hal yang menarik minat untuk dituangkan pada sebuah media, sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik serta memiliki estetika. Tema yang diambil penulis dalam seni lukis realis kontemporer adalah dampak hilangnya nilai dan fungsi pusako tinggi di Minangkabau terutama dalam suku/kaum penulis.

2. Ide

Dalam menciptakan suatu karya seni lukis langkah awal adalah pencarian ide yang akan diungkapkan. Ide ini penulis peroleh dari latar belakang suku/kaum penulis yang merupakan salah satu suku di Minangkabau.

Hal ini bermula ketika salah seorang mamak kepala waris hendak menjual tanah pusako tersebut berbentuk sawah dan ladang yang sejatinya menurut hukum adat pusako tinggi tidak boleh diperjualbelikan. Terjadi sebuah permasalahan dan menurunnya nilai serta fungsi dari pusako tinggi itu sendiri, sehingga menimbulkan konflik keluarga yang berakibat terjadinya perpecahan. Berangkat dari hal ini lah penulis mengungkapkan kegelisahan karena apabila hal ini terus terjadi ataupun sedang terjadi dalam suku/kaum di Minangkabau tentu juga akan menimbulkan perpecahan, tidak ada lagi kesejahteraan kaum sehingga berujung pada hilangnya nilai adat Minangkabau secara keseluruhan. Dari alasan tersebut muncullah ide untuk memvisualisasikan permasalahan yang terjadi terkait pengelolaan Pusako tinggi melalui karya seni lukis realis kontemporer.

3. Judul

Dari tema dan ide yang telah dijabarkan sebelumnya, maka judul diambil adalah “Pusako Tinggi Dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer.”

D. Orisinalitas

Karya seni dianggap orisinal jika memiliki ide, corak, gaya khas, sama halnya dengan menampilkan bentuk-bentuk baru tergantung pada persepsi seniman. Orisinal karya merupakan suatu ide baru dengan penampilan yang baru. Karya seni dapat dikatakan orisinal bila memiliki ekspresi pribadi, ide, corak gaya dan objek-objek dalam bentuk yang telah dikembangkan sesuai gejolak jiwanya.

Dalam perkembangan seni rupa kontemporer seniman berusaha mengembangkan bentuk, teknik dan fungsi. Ekspansi juga terus dilakukan demi terciptanya karya seni kreatif dan inovatif yang mempunyai nilai estetis.

Untuk memberikan keyakinan terhadap keaslian karya akhir, penulis lebih mengutamakan objek alam berupa sawah dan ladang dengan permasalahan terkait pusako tinggi ke metafora dan simbol simbol dalam karya seni lukis realis kontemporer. Pencarian identitas dalam berkarya seni adalah proses penggalian potensi yang penulis lakukan secara terus-menerus untuk menemukan karakter tersendiri yang mampu membedakan karya penulis dengan seniman lainnya.

Karya-karya seniman, baik dari dalam maupun luar negeri adakalanya menjadi karya acuan dan sebagai pedoman semangat bagi penulis dalam berkarya. Berikut ini beberapa contoh hasil karya dari seniman tersebut yang menjadi referensi dalam mewujudkan karya lukis penulis.



Gambar 1. Karya acuan

Seniman : Rudi Mnatofani
Judul karya : Bayangan Terang (*Bright shadow*)
Bahan : Cat acrylic di atas kanvas
Ukuran : 145 X 145 cm
Tahun : 2003
Sumber foto : <https://lukisanku.id/amp>.



Gambar 2. Karya acuan

Seniman : Chusin Setiadikara
 Judul karya : Women and Fish
 Bahan : Cat acrylic dan charcoal di atas kanvas
 Ukuran : 100 x 100 cm
 Tahun : 2006
 Sumber foto : <http://www.artnet.com/artists/chusin-setiadikara/woman-and-fish>

Karya lukis di atas merupakan karya pembandingan dalam mewujudkan ide-ide visual. Dalam beberapa karya tersebut terlihat adanya sebuah kekuatan yang lahir dari objek-objek yang ditampilkan dari permasalahan yang ingin disampaikan oleh seniman dengan karakternya masing-masing.

Persamaan karya penulis dengan karya acuan terletak pada penggarapan tentang alam lingkungan. Hal ini menjadi referensi bagi penulis. Perbedaan dari karya penulis dengan karya acuan terletak pada pengungkapan tema seputar permasalahan tentang pusako tinggi berdasarkan persamaan atau perbandingan menyangkut sosial masyarakat, kemudian corak serta penekanan warna dan tekstur pada bidang kanvas dengan gaya realis kontemporer juga menjadi pengaruh yang sangat jelas terlihat.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penciptaan karya ini bertujuan memvisualisasikan Pusako tinggi sebagai konsep karya seni lukis realis kontemporer.

Berdasarkan penjelasan di atas, penyusunan karya akhir ini bertemakan alam benda, dengan tujuan memvisualisasikan permasalahan yang sedang terjadi dalam sistem pengelolaan pusako tinggi di Minangkabau dan dampak permasalahan tersebut kepada suku/kaum adat.

2. Manfaat

Penulis berharap, karya ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta kepedulian terhadap sistem tatanan adat Minangkabau khususnya mengenai pengelolaan harta pusako tinggi sebagai konsep karya seni lukis. Karya ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan referensi dalam dunia seni rupa tentang sistem pengelolaan pusako tinggi Minangkabau sebagai konsep karya seni lukis.